

Pergerakan Pasar - Ringkasan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali mengalami pelemahan signifikan pada pekan lalu dengan penurunan -5,91% WoW dan ditutup pada level 7.137. Penurunan terdalam terjadi pada sektor Infrastruktur (IDXINFRA -8,23%), sektor konsumen *cyclical* (IDXCYC -8,00%), dan sektor energi (IDXENERGY -7,56%). Salah satu faktor utama yang mendorong penurunan tersebut adalah arus keluar dana asing, di mana investor asing mencatatkan *net sell* sebesar USD 93,7 juta di pasar saham selama pekan tersebut. Kondisi ini dipicu oleh meningkatnya sentimen *risk-off* akibat eskalasi tensi geopolitik, serta kekhawatiran terhadap kebijakan fiskal Indonesia.

Sejalan dengan pasar ekuitas, pasar obligasi juga turut mengalami pelemahan. Imbal hasil US *Treasury* tenor 10 tahun meningkat 14 bps menjadi 4,27%, yang kemudian diikuti oleh kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun seri FR0103 sebesar 19 bps menjadi 6,79%. Hingga 12 Maret, investor asing mencatatkan arus keluar bersih sebesar USD 667,1 juta dari pasar Surat Utang Negara (SUN), dengan porsi kepemilikan asing turun di 12,73%.

Sementara itu, Bank Indonesia menyelenggarakan lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) pada 11 Maret 2026 dan 13 Maret 2026, dengan total penerbitan masing-masing sebesar IDR 8 triliun dan IDR 0,15 triliun. Secara keseluruhan, imbal hasil SRBI pada lelang terakhir meningkat hingga 10 bps, sejalan dengan upaya Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah tekanan eksternal. Ringkasan imbal hasil SRBI adalah sebagai berikut:

Tenor	4 Maret 2026	6 Maret 2026	11 Maret 2026	13 Maret 2026
6 Bulan	5,14%	5,15%	5,24%	5,25%
9 Bulan	5,19%	5,19%	5,28%	5,30%
12 Bulan	5,21%	5,21%	5,32%	5,33%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

Indonesia - Pasar Obligasi



Pasar keuangan domestik turut tertekan sepekan terakhir, dengan *yield* obligasi pemerintah tenor 10 tahun naik ke level 6,8% pada 13 Maret 2026. Tekanan dari luar berupa *risk-off* sentimen global diperparah oleh kekhawatiran domestik, khususnya wacana pelebaran defisit APBN melampaui batas 3% PDB di tengah lonjakan belanja negara yang cukup signifikan di awal tahun 2026.

Tiongkok - Inflasi



Laju inflasi tahunan Tiongkok, berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat menjadi 1,3% YoY pada Februari (Jan'26: 0,2% YoY), melampaui ekspektasi konsensus sebesar 0,8% YoY. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh dampak Tahun Baru Imlek, yang mendorong harga makanan mencatatkan kenaikan tertinggi sejak Oktober 2024. Sementara itu, inflasi inti yang tidak termasuk komponen makanan dan energi meningkat menjadi 1,8% YoY (Jan'26: 0,4% YoY).

Kategori	Feb'26	Jan'26
Makanan olahan, alkohol, dan tembakau	1,4%	-0,2%
Pakaian	1,9%	1,9%
Tempat tinggal	-0,2%	-0,1%
Fasilitas, barang, dan jasa rumah tangga	2,8%	2,6%
Transportasi dan telekomunikasi	-0,7%	-3,4%
Pendidikan, budaya, dan rekreasi	2,0%	0,0%
Pelayanan kesehatan dan medis	1,9%	1,7%
Barang dan jasa lainnya	15,4%	13,2%

Sumber: National Bureau of Statistics China

Amerika Serikat - Inflasi



Laju inflasi tahunan di AS, berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) tercatat stabil di level 2,4% YoY pada Februari (Jan'26: 2,4% YoY), sejalan dengan ekspektasi pasar. Kenaikan harga minyak bakar, makanan, dan gas alam menjadi pendorong utama inflasi, namun tertahan oleh turunnya harga bensin dan kendaraan bekas. Inflasi inti yang mengecualikan komponen makanan dan energi pun juga tercatat stabil di 2,5% YoY (Jan'26: 2,5% YoY).

Kategori	Feb'26	Jan'26
Makanan	3,1%	2,9%
Energi	0,5%	-0,1%
Bensin	-5,6%	-7,5%
Minyak bakar	6,2%	-4,2%
Gas alam	10,9%	9,8%
Listrik	4,8%	6,3%
Perumahan	3,0%	3,0%
Kendaraan bekas	-3,2%	-2,0%
Kendaraan baru	0,5%	0,4%
Pakaian	2,5%	1,7%
Jasa transportasi	2,2%	1,3%
Obat-obatan	0,1%	0,3%
Jasa kesehatan	4,1%	3,9%

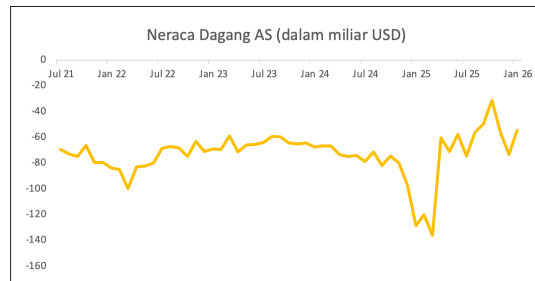
Sumber: U.S. Bureau of Labor Statistics

Amerika Serikat - Neraca Perdagangan



Defisit perdagangan AS menyempit tajam menjadi USD -54,5 miliar pada Januari 2026 (Des'25: USD -72,9 miliar), lebih baik dari perkiraan pasar sebesar

USD -66,6 miliar. Penyempitan ini terutama didorong oleh lonjakan ekspor sebesar 5,5% yang mencapai rekor tertinggi USD 302,1 miliar, didukung oleh peningkatan penjualan emas nonmoneter, komputer, dan pesawat sipil. Di sisi lain, impor turun tipis sebesar -0,7% menjadi USD 356,6 miliar, terutama dipengaruhi penurunan impor produk farmasi dan kendaraan.



Sumber: Bloomberg

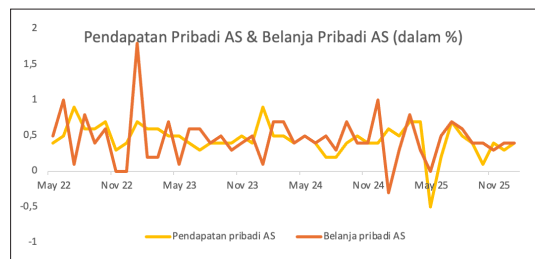
Amerika Serikat - Pendapatan dan Pengeluaran Pribadi



Pendapatan pribadi masyarakat AS meningkat 0,4% MoM pada Januari (Des'25: 0,3% MoM), di bawah ekspektasi konsensus yang

memperkirakan kenaikan sebesar 0,5% MoM. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan kompensasi sebesar USD 83,7 miliar, khususnya kenaikan upah dan gaji sebesar USD 71,2 miliar.

Di sisi pengeluaran, belanja pribadi masyarakat AS juga meningkat 0,4% MoM (Des'25: 0,4% MoM), sedikit melampaui ekspektasi pasar sebesar 0,3% MoM. Kenaikan ini didorong oleh pengeluaran pada sektor jasa yang meningkat USD 105,7 miliar, meskipun sebagian tertahan oleh penurunan pembelian barang sebesar USD 24,6 miliar. Namun, setelah disesuaikan dengan inflasi, pengeluaran konsumen riil hanya tumbuh tipis sebesar 0,1% MoM.



Sumber: Bloomberg

Rilis Data Minggu Ini

17 Maret 2026



Keputusan Suku Bunga Indonesia bulan Maret – Konsensus memperkirakan 4,75% (Feb'26: 4,75%)



Inflasi Zona Eropa YoY Final bulan Februari – Konsensus memperkirakan 1,9% (Jan'26: 1,7%)

18 Maret 2026



Indeks Harga Produsen (IHP) AS MoM bulan Februari – Konsensus memperkirakan 0,3% (Jan'26: 0,5%)

19 Maret 2026



Keputusan Suku Bunga The Fed bulan Maret – Konsensus memperkirakan 3,75% (Jan'26: 3,75%)



Keputusan Suku Bunga ECB bulan Maret – Konsensus memperkirakan 2,15% (Feb'26: 2,15%)

Key Takeaways

Ketegangan geopolitik di Timur Tengah terus meningkat dan mendorong harga minyak kembali ke sekitar USD100 per barel. Meskipun berbagai langkah stabilisasi telah dilakukan, termasuk pelepasan 400 juta barel cadangan strategis oleh *International Energy Agency* (IEA) serta kebijakan tambahan dari pemerintah AS seperti pelonggaran *Jones Act*, pelonggaran sanksi terhadap minyak Rusia, serta penggunaan *Defense Production Act*, namun tekanan di pasar energi sejauh ini belum mereda. Kondisi ini meningkatkan risiko konflik yang berkepanjangan dan memperbesar potensi munculnya tekanan **stagflasi global**, yaitu kombinasi inflasi tinggi dan perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Bagi Indonesia, kenaikan harga minyak tetap menjadi sumber kerentanan struktural mengingat ketergantungan yang tinggi terhadap impor energi. Konsumsi domestik sekitar 1,6 juta barel per hari masih jauh di atas target produksi dalam APBN 2026 sebesar 0,61 juta barel per hari, sehingga kebutuhan impor tetap besar dengan nilai impor minyak mencapai sekitar USD28,5 miliar pada 2025.

Pemerintah juga telah menyiapkan beberapa skenario dengan asumsi *Indonesian Crude Price* (ICP) di kisaran USD86–115 per barel, yang berpotensi mendorong defisit fiskal ke 3,18–4,06% dari PDB. Namun Presiden Prabowo menegaskan bahwa defisit di atas 3% hanya akan dipertimbangkan dalam kondisi krisis, dengan fokus pemerintah pada kebijakan untuk menyesuaikan fiskal tanpa memperbesar subsidi secara signifikan sambil tetap menjaga program prioritas.

Sementara itu, perhatian pasar juga tertuju pada rapat kebijakan Bank Indonesia dan Federal Reserve. BI **Rate** diperkirakan akan tetap berada di level 4,75%, dengan fokus utama Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah meningkatnya volatilitas global. Di sisi global, **Federal Reserve** juga diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuannya di kisaran 3,5%–3,75%, dengan pasar menilai probabilitas lebih dari 99% tidak ada perubahan suku bunga. Fokus utama kebijakan The Fed saat ini adalah memonitor dampak perang Iran terhadap inflasi, mengingat kenaikan harga energi dapat kembali mendorong tekanan inflasi dalam jangka pendek.

Weekly Update

9-13 Maret 2026



Bursa Dunia	13-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	53.820	-3,24	-6,65	6,91
Kospi - Korea	5.487	-1,75	3,50	30,21
Hang Seng - Hongkong	25.466	-1,13	-6,32	-1,50
SH Comp - Tiongkok	4.095	-0,70	-0,80	3,29
Nifty 50 - India	23.151	-5,31	-10,73	-10,75
Strait Times - Singapura	4.842	-0,12	-2,46	4,01
SET - Thailand	1.409	-0,07	-0,08	11,88
FTSE - Malaysia	1.699	-1,12	-2,79	0,85
PSEi - Filipina	6.059	-4,14	-6,42	0,10
S&P500 - US	6.632	-1,60	-4,46	-3,83
DAX - Jerman	23.447	-0,61	-6,17	-4,26
MSCI ex. Jepang	958	-2,04	-4,20	4,98

Indonesia	13-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
JCI Index	7137	-5,91	-12,23	-17,46
LQ-45	728	-6,15	-12,19	-13,97
JII	472	-6,77	-15,07	-18,34
IDX Sektor Energi	3.670	-7,56	-6,51	-17,59
IDX Sektor Barang Baku	2.019	-7,52	-9,81	-1,92
IDX Sektor Perindustrian	1.756	-6,45	-6,20	-18,53
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	697	-4,50	-13,32	-12,88
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	961	-8,00	-13,96	-21,65
IDX Sektor Kesehatan	1.800	-3,33	-9,39	-12,80
IDX Sektor Keuangan	1.373	-1,90	-7,20	-11,41
IDX Sektor Properti dan Real Estat	928	-5,41	-15,21	-20,87
IDX Sektor Teknologi	7.600	-3,27	-12,68	-20,24
IDX Sektor Infrastruktur	1.878	-8,23	-15,47	-29,69
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.760	-5,96	-13,62	-10,48

Arus Dana Asing	as of	WTD	MTD	YTD
Equity (million USD)	13-Mar-26	-93,7	37,5	-530,1
Bonds (million USD)	12-Mar-26	-667,1	-780,7	-974,10



Obligasi (harga)		13-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	98,41	-1,38	-2,18	-3,33
FR0108	10th	98,12	-1,23	-2,43	-4,77
FR0106	15th	102,40	-0,92	-2,03	2,97
FR0107	20th	103,47	-0,87	-0,92	4,33
US Treasury	5th	98,11	-0,01	0,07	0,34
US Treasury	10th	87,00	-0,67	-0,58	-0,42



Komoditas (USD)		13-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak-WTI		99	8,59	54,33	70,34
Batu Bara		135	0,75	17,63	26,39
CPO		4.525	6,47	12,06	12,37
Nikel		17.266	-1,16	-1,28	2,60
Emas		5.019	-2,94	-0,12	15,67



Mata Uang/Suku Bunga		13-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR		16.944	0,22	0,86	1,04
USD/JPY		159,73	1,24	3,46	2,12
USD/EUR		0,88	1,77	4,19	2,90
USD/CNY		6,90	-0,01	-0,13	-1,32
7DRRR (%)		4,75	0,00	0,00	0,00
Fed rate (%)		3,75	0,00	0,00	0,00



Kalender 09 Mar 26 - 13 Mar 26	Hasil
China Inflation Rate YoY in February	1,3%
US Core Inflation Rate YoY in February	2,4%
US Inflation Rate YoY in February	2,5%
US Balance of Trade in January	USD -54,5 bn
US Personal Income MoM in January	0,4%
US Personal Spending MoM in January	0,4%

● Pergerakan Positif ● Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.